

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP
TERJADINYA KARANG GIGI PADA SISWA-SISWI
ANAK KELAS V SD NEGERI NO 060849
KECAMATAN MEDAN BARAT**



**SITI RAHMA SIREGAR
P07525018170**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP
TERJADINYA KARANG GIGI PADA SISWA-SISWI
ANAK KELAS V SD NEGERI NO 060849
KECAMATAN MEDAN BARAT**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Studi Diploma III



**SITI RAHMA SIREGAR
P07525018170**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL KTI : GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI
TERHADAP TERJADINYA KARANG GIGI PADA
SISWA-SISWI ANAK KELAS V SD NEGERI NO
060849 KECAMATAN MEDAN BARAT

NAMA : SITI RAHMA SIREGAR

NIM : P07525018170

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan

Menyetujui
Dosen Pembimbing



drg. Adriana Hamsar, M.Kes
NIP. 196810091998032001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

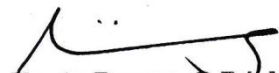
JUDUL KTI : GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI
TERHADAP TERJADINYA KARANG GIGI PADA
SISWA-SISWI ANAK KELAS V SD NEGERI NO
060849 KECAMATAN MEDAN BARAT

NAMA : SITI RAHMA SIREGAR

NIM : P07525018170

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2019

Penguji I


Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

Penguji II


drg. Aminah Br. Saragih, M.Kes
NIP. 1963090920022003

Ketua Penguji


drg. Adriana Hamsar, M.Kes
NIP. 196810091998032001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan


drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI TERHADAP TERJADINYA KARANG GIGI PADA SISWA-SISWI ANAK KELAS V SD NEGERI NO 060849 KECAMATAN MEDAN BARAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2019

Siti Rahma Siregar
P07525018170

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC | MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 2019**

Siti Rahma Siregar

Overview of Brushing Teeth Knowledge Against the Occurrence of Tartar of Class V Students of SD Negeri 060849 of Medan Barat Sub District in 2019

viii + 23 pages, 2 tables, 8 attachments

Abstract

Knowledge is the result of knowing, and this happens after people have sensed a particular object. Sensing occurs through the human senses, namely the senses of sight, hearing, smell, taste and touch. Brushing teeth is a way to maintain cleanliness and oral health, especially the teeth and surrounding tissue. The type of research conducted is descriptive with the survey method.

This study aims to find out the knowledge of brushing teeth against tartar occurrence in fifth grade students of SD Negeri 060849 of Medan Barat sub district. The type of research conducted is descriptive with the survey method. The sample of this study was 40 people.

The results of the study showed that the level of knowledge in general was in the moderate category, namely 20 students (50%), and there were 6 students (15%) of the dental criteria in the bad category. There were good categories of knowledge, namely 13 people (32%), there was 1 student (3%) criteria for tartar in bad category.

The conclusion of the results of the research that has been carried out is that the level of knowledge about brushing teeth in good students is not necessarily the status of tartar either. This is because their knowledge is sufficient but there is no willingness to take action according to their knowledge

Keywords : Knowledge, Tartar
References : 14 (2010-2015)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, Mei 2019

Siti Rahma Siregar

Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap terjadinya Karang Gigi Pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat Tahun 2019.

viii + 23 halaman, 2 tabel, 8 Lampiran

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menyikat gigi adalah cara untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan jaringan sekitarnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif dengan metode survey.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi terhadap terjadinya karang gigi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode survey. Sampel penelitian ini sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan pada umumnya pada kategori sedang yaitu, 20 siswa (50%), dan terdapat 6 orang siswa/l (15%) criteria karang giginya pada kategori buruk. Pada pengetahuan kategori baik yaitu 13 orang (32,5%) ada terdapat 1 siswa (3%) criteria karang gigi pada kategori buruk.

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/l yang baik belum tentu status karang gigi baik juga. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka cukup, tetapi tidak ada kemauan untuk melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan mereka.

Kata kunci : Pengetahuan, karang gigi
Daftar Bacaan : 14 (2010-2015)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat dan rahmatNya sehingga dapat terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap terjadinya Karang Gigi Pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat Tahun 2019” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Diploma III di Politeknik Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia Medan untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan Gigi.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI
2. Ibu drg. Adriana Hamsar, selaku dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan penulisan ini
3. Ibu Manta Rosma, SPd, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu drg. Aminah Br Saragih, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah.
5. Kepala Sekolah SD Negeri No. 060849 Kecamatan Medan Barat yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh Dosen dan Staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Keperawatan Gigi.
7. Khususnya buat suami Ismail Tanjung tercinta yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, doa serta dorongan baik moril maupun materi untuk penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, dan anak-anak saya yang telah senantiasa memberika dorongan dan dukungan ynag menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa RPL angkatan ke II di Jurusan Keperawatan Gigi Medan yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Baik dari segi penulisan maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Juni 2019
Penulis

Siti Rahma Siregar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
C.1. Tujuan Umum	3
C.2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN	4
A. Tinjauan Pustaka	
A.1 Pengetahuan	4
A.1.1 Defenisi Pengetahuan.....	4
A.1.2 Tingkat Pengetahuan	4
A.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	6
A.2 Tentang Sikat Gigi	7
A.2.1 Pengertian Menyikat Gigi	7
A.2.2 Cara Menggosok Gigi yang baik dan benar	8
A.2.3 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi	9
A.2.4 Syarat Sikat Gigi Ideal	9
A.2.5 Manfaat Menyikat Gigi	9
A.2.6 Teknik Menyikat Gigi	9
A.2.7 Cara Menyikat Gigi yang baik dan benar	10
A.3 Karang Gigi	10
A.3.1 Pengertian Karang Gigi	10
A.3.2 Jenis-jenis Karang Gigi	10
A.3.3 Komposisi Karang Gigi	11
A.3.4 Pembentukan Karang Gigi	11
A.3.5 Cara Mengukur Karang Gigi	
B. Kerangka Konsep.....	13

C. Definisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu penelitian	14
B.1. Lokasi Penelitian	14
B.2. Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel	14
C.1. Populasi	14
C.2. Sampel	14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	14
D.1 Jenis Pengumpulan Data	14
D.2 Cara Pengumpulan Data	15
E. Pengolahan Data dan Analisa Masalah	17
F.1 Pengolahan Data	17
F.2 Analisa Masalah.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Penelitian.....	19
B. Pembahasan	19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	22
A. Simpulan.....	22
B. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat	19
Tabel 2.	Distribusi Frekuensi Karang Gigi pada Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
3. Kuesioner
4. Format Pemeriksaan
5. Master Tabel
6. Daftar Konsultasi
7. Jadwal Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Sakit gigi dapat mengganggu kemampuan untuk makan dan minum. Bila asupan makan dan minum terganggu, kesehatan tubuh pun akan terganggu pula. Bukan itu saja. Kesehatan gigi dan mulut juga akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Organisasi kesehatan dunia/ *world health organization (WHO)* pada tahun 2012 mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut sebagai keadaan bebas dari penyakit mulut, wajah dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, dan jaringan periodontal, dan gangguan yang membatasi seseorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, dan kesejahteraan psikososial.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan juga bias diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui pendidikan – pendidikan pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan.

Menyikat gigi bila jarang dilakukan dapat menyebabkan gangguan pada gigi dan mulut Karen menurut (Potter & Perry, 2005). Menggosok gigi setelah makan pada pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel digigi setelah makan malam. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik sangat menunjang terjadinya salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit gigi dirongga mulut seperti karies gigi dan ini banyak diderita oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

Hasil riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) DEPKES RI tahun 2018, prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut menurut karakteristik responden kelompok usia 5-9 tahun adalah 21,6% dan untuk kelompok usia 10-14 tahun adalah sebesar 20,5%.

Kebiasaan menyikat gigi merupakan hal yang sangat penting dalam mengurangi terjadinya penyakit gigi, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa pada masyarakat gigi menunjukkan bahwa pada masyarakat Indonesia perilaku pelihara diri dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sangatlah rendah. Dilihat dari data bahwa 91,1% penduduk Indonesia 10 tahun keatas sudah menyikat gigi, namun yang berperilaku benar menyikat gigi hanya 7,3% (Kemenkes RI 2012)

Karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarnamulai dari kuning-kuningan, kecoklat-coklatan, sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar, terbentuknya karang gigi dapat terjadi pada semua orang dan prosesnya tidak dapat dihindari namun dapat dikurangi. Yaitu dengan menyikat gigi sampai 50% pada permukaan gigi. Menyikat gigi yang baik dapat memperlambat laju pertumbuhan karang gigi, yang utama adalah pengurangan karang gigi. Control kedokter setiap enam bulan sekali untuk membersihkan karang gigi.

Penyakit periodontal merupakan untuk terjadinya kehilangan gigi, salah satu factor etiologinya adalah karang gigi yang merupakan penyakit kedua terbanyak diderita oleh masyarakat (73,59%) yang dijumpai pada 46,2% penduduk Indonesia dan sebesar 4-5% penderita periodontal lanjut yang menyebabkan gigi goyang (Risesdas 2012).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat terdapat 7 yaitu 70% anak yang memiliki karang gigi dan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 7 orang yang mengalami karang gigi terdapat 6 orang (85,71%) hanya menggosok gigi pada saat mandi dipagi hari dan jarang menggosok gigi pada waktu mau tidur.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi terhadap terjadinya karang gigi pada siswa- siswi anak kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi terhadap terjadinya karang gigi pada siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat.

C.2 Tujuan khusus

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi pada siswa/l anak kelas V SD Negeri No. 060849 Kecamatan Medan Barat.
2. Untuk mengetahui nilai rata-rata karang gigi indeks (CI) pada sisw-siswi anak kelas V SD Negeri No. 060849 Kecamatan Medan Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dapat memperoleh wawasan dan menambah pengetahuan tentang karang gigi
2. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang cara menyikat gigi dan status karies gigi pada siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No. 060849 Kecamatan Medan Barat.
3. Menambah wawasan bagi penelitian dan sebagai bahaan referensi diperpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*believes*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*).

Pengetahuan (Knowlledge) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui Indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Roger (dalam Notoatmodjo, 2012) mengatakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : 1). *Awamess* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu. 2). *Interest*, yakni orang yang mulai tertarik pada stimulus. 3). *Evaluation*, menimbang-nimbai baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. 4). *Trial*, orang yang telah mencoba perilaku baru. 5). *Adoption*, yakni subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012)

A.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat Pengetahuan:

a. Tahu(know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu juga merupakan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan wajib diketahui oleh setiap individu . Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain

yaitu: menyebutkan, menguraikan mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya. Misalnya, dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori pada anak balita

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya, dapat menjelaskan mengapa harus makan-makanan yang bergizi.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (*real*). Aplikasi merupakan bentuk nyata dan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks yang lain. Misalnya, dapat menggunakan rumus statistic dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dan kasus yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau mengelompokkan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dan komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri (Notoatmodjo. 2012).

A.1 .3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang dibenkan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menenma informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang tertiadap penenmaan informasi dan nilai-nilai barn diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri barn. mi terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan namu jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan

g. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubaraket al, 2007).

A.2. Menyikat Gigi

A.2.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah suatu cara yang sangat umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi. 'Aenyikat gigi dengan menggunakafi sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis (Pintauli, 2012).

Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang menempel di gigi. Menyikat gigi yang tepat paling tidak membutuhkan waktu minimal 2 menit. Menyikat gigi adalah suatu cara yang digunakan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan plak pada permukaan gigi dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Merawat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga gigi tetap dalam keadaan bersih dan sehat. (Edwin a. M.Kidd,dkk 2002)

A.2.2 Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar

Cara menyikat gigi adalah cara yang umum untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal.

Beberapa macam cara menyikat gigi, yaitu sebagai berikut.

a. Gerakan vertikal

Arah gerakan menggosok gigi ke atas ke bawah dalam keadaan rahang atas dan bawah tertutup. Gerakan ini untuk permukaan gigi yang menghadap ke pipi (bukal/labial), sedangkan untuk permukaan yang menghadap lidah/langit-langit (lingual/palatal), gerakan menggosok gigi keatas kebawah dalam keadaan mulut terbuka. Cara ini terdapat kekurangan, yaitu bila menggosok gigi tidak benar dapat menimbulkan resesi gingival/penurunan gusi sehingga akar gigi terlihat.

b. Gerakan horizontal

Arah gerakan menggosok gigi kedepan dan kebelakang dan permukaan bukal dan lingual. Gerakan menggosok pada bidang kunyah dikenal sebagai scrub brush. Caranya mudah dilakukan dan sesuai dengan bentuk anatomi permukaan kunyah. Kombinasi gerakan vertikal dan horizontal, bila dilakukan harus sangat hati-hati karena dapat menyebabkan resesi gusi/abrasi lapisan gigi.

c. Gerakan roll tehnik/modifikasi Stiliman

Cara ini, gerakannya sederhana, efisien dan menjangkau semua bagian mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal/ bidang kunyah, ujung bulu sikat mengarah ke apex/ujung akar, gerakan perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lingkungan. Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota gigi, kedudukannya hampir tegak terhadap permukaan email. Ulangi gerakan ini sampai lebih kurang 12 kali sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini dapat menghasilkan pemijatan gusi dan membersihkan sisa makanan di daerah interproksimal/ antara gigi.

d. Gerakan Bass (membersihkan sulkus)

Posisi sikat 45 derajat terhadap sumbu gigi masuk ke sulkus gingiva. Digetarkan sebanyak 20 kali pada setiap lokasi (tiap lokasi meliputi 3 gigi). Gerakan ini dianjurkan untuk penggunaan rutin.

A.2.3 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi sebaiknya 3x sehari, setiap kali sesudah makan dan sebelum tidur. Namun, dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu dapat dilakukan. Terutama pada siang hari ketika seseorang berada di kantor, sekolah, atau di tempat lain.

Menurut Manson (1971) frekuensi menyikat gigi sebaiknya adalah dua kali sehari, yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur.

Waktu menyikat gigi yang dianjurkan adalah 5 menit, tetapi umumnya orang menyikat gigi maksimum 2 menit. Sebaiknya menyikat gigi dilakukan secara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewatkan, yaitu mulai dari anterior ke posterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2012).

A.2.4 Syarat Sikat Gigi Ideal

Syarat sikat gigi ideal secara umum adalah:

- a. Tangkai sikat: pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b. Kepala sikat: tidak terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 28 mm, untuk balita 18 mm x 77 'm.
- c. Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. Kekakuan bergantung pada diameter dan panjang filament, serta elastisitasnya. Sikat yang lunak tidak dapat membersihkan plak dengan efektif, kekakuan medium adalah yang biasa dianjurkan. Dan tersusun menjadi 40 rangkaian bulu 3 atau 4 deretan (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2012).

A.3 Karang Gigi

A.3.1. Pengertian Karang gigi

Karang gigi adalah tartar atau lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi yang tersa kasar, dan dapat membuat permasalahan pada gigi (Ayu, 2013).

Karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna mulai dan kuning-kekuningan, kecoklat-coklatan, sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar.

A.3.2. Jenis-jenis karang Gigi

Karang gigi terbagi 2 jenis yaitu karang Gigi yang melekat pada atas Gusi disebut Kalkulus Supra Gingiva dan Karang yang melekat dibawa gusi disebut kalkukulus Sub Gingiva (Machfoedz 2008) Karang gigi dapat terbentuk diatas gusi atau supragingival, atau pada sulcus, yaitu saluran antara gusi dan gigi. Ketika terjadi plak supragingival, maka bakteri yang terkandung didalamnya hampir semuanya merupakan bakteri aerobik, atau bakten yang dapat hidup dilingkungan penuh oksigen. Plak sub gingiva terutama terdin dan bakteri anaerobik, yaltu bakteri yang tidak dapat hidup pada lingkungan yang mengandung oksigen. Bakteri anaerobik yang berbahaya bagi gusi dan jangan yang menempel pada gigi, yang menimbulkan periodontis (Ayu, 2013).

A.3.3. Komposisi Karang gigi

Karang gigi dapat terbentuk diatas gusi atau supragingival, atau pada sulcus yaitu saluran antara gusi dan gigi. Ketika terjadi plak supragingival, maka bakteri yang terkandung didalamnya hampir semuanya merupakan bakteri atau bakteri yang dapat hidup di lingkungan penuh oksigen. Plak subgingival terutama terdiri dari bakteri anaerobik, yaitu bakteri yang tidak dapat dari lingkungan yang mengandung oksigen. Bakteri anaerobik yang berbahaya bagi gusi dan jaringan yang menempel pada gigi, yang menimbulkan (Ayu, 2013).

A.3.4. Pembentukan Karang Gigi

Setiap orang mempunyai derajat keasaman (pH) air liur yang berbeda-beda. Maka, kemungkinan terbentuknya karang gigi juga tidak sama pada setiap orang. Bahkan banyak orang yang tidak memiliki karang gigi sama sekali. pertanyaannya, kondisi mulut dan gigi seperti apakah yang cenderung mempermudah timbulnya karang gigi. Pada orang-orang yang memiliki pH yang tinggi (>7), keadaan air liurnya adalah basa. Akibatnya, mereka lebih mudah mengalami karang gigi, semua makanan yang dikunyah tersebut asam. Karang gigi timbul karena pembentukan garam yang disebabkan oleh bertemunya air liur yang bersifat basa dengan sisa-sisa makanan yang bersifat asam. Inilah yang disebut karang gigi. Biasanya karang gigi diawali dengan proses penimbunan plak, yaitu sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan gigi yang lama kelamaan mengeras menjadi karang gigi. Karang gigi yang sering timbul di area yang berdekatan dengan muara kelenjar air liur, yaitu di daerah gigi depan bawah, di dekat muara kelenjar submandibular, dan di area geraham atas kiri dan kanan berdekatan pula dengan muara kelenjar parotis. Karang gigi umumnya menempel pada daerah leher (servical) gigi. Biasanya diawali dengan terbentuknya karang gigi di bagian permukaan dalam (lingual) gigi dan kemudian menjalar ke bagian depan (labial) gigi. Karang gigi juga dapat timbul apabila seseorang mengunyah dengan satu sisi saja sehingga pada bagian yang tidak digunakan untuk mengunyah biasanya lebih banyak mengalami penumpukan plak yang kemudian menjadi karang gigi (Machfoedz, 2008).

A.2.6. Cara Mengukur Karang Gigi

Karang Gigi disebut juga kalkulus cara mengukur kalkulus atau kalkulus menurut Herijuliant, dkk (2002)

Calculus Indeks (CI) diperoleh dengan cara;

Untuk menilai karang gigi didalam mulut dilihat dari adanya karang gigi di gigi.

Pemeriksaan Klinis yang dilakukan pada gigi dan permukaan yaitu:

Untuk rahang atas yang diperiksa

- a. Gigi M1 kanan atas pada permukaan bukal.
- b. Gigi I1 kanan atas pada permukaan labial.

C. Gigi M1 kiri atas pada permukaan bukal.

Untuk rahang bawah yang diperiksa

- a. Gigi M1 kiri bawah permukaan lingual.
- b. Gigi I1 kiri bawah pada permukaan labial.

C. Gigi M1 kanan bawah pada permukaan lingual.

Bila ada kasus salah satu dan gigi-gigi tersebut tidak ada (telah dicabut/ tinggal sisa akar), penilaian dilakukan pada gigi-gigi pengganti yang sudah ditetapkan untuk mewakilinya, yaitu:

- a. Bila gigi M1 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M2 rahang atas/rahang bawah.
- b. Bila gigi M1 dan M2 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi M3 rahang atas/rahang bawah.
- c. Bila M1, M2 dan M3 rahang atas atau rahang bawah tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian
- d. Bila gigi I1 kanan rahang atas tidak ada, penilaian dilakukan pada I1 kiri rahang atas.
- e. Bila gigi I1 kanan dan kiri rahang atas tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian
- f. Bila gigi I1 kiri rahang bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi 1 kanan rahang bawah.
- g. Bila gigi I1 kin dan kanan rahang bawah tidak ada, tidak dapat dilakukan penilaian

Penilaian dapat diperoleh dengan melakukan pemeriksaan hanya pada gigi permanen Pelaksanaan pemeriksaan untuk penilaian Kalkulus indeks:

Kriteria untuk kalkulus index:

- 0 = Tidak ada karang gigi
- 1 = karang gigi supragingival pada kurang dan 1/3 bagian gigi, dihitung dari servikal
- 2 = karang gigi supragingival lebih dari 1/3 bagian atau kurang dari 2/3 bagian gigi, dihitung dari servikal
- 2 = terdapat sedikit karang gigi subgingival (sebagian servikal gigi)
- 3 = ada karang gigi supragingival lebih dari 2/3 bagian atau seluruh bagian atau seluruh bagian gigi, dihitung dari servikal
- 3 = Terapat karang gigi subgingival melingkari seluruh servikal gigi

B. Kerangka Konsep

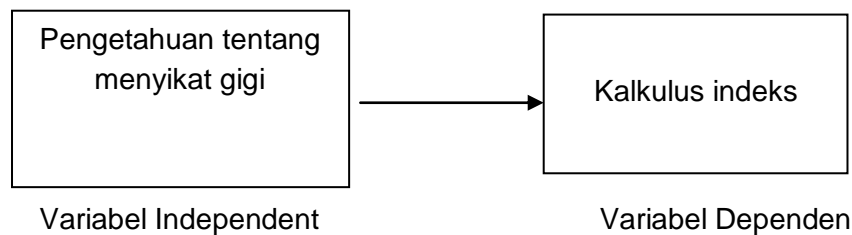
Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan kedalam variabel - variabel.

Vanabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengerlian tertentu.

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Variabel bebas (independent) yakni yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh.
- b. Variabel terkait (dependen) yakni sifatnya tergantung akibat atau terpengaruh.

Untuk lebih mempennci penelitian mi penulis menyusun vanabel penelitian sebagai berikut



C. Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil ukur
Pengetahuan menyikat gigi	Pengetahuan seseorang tentang berapa kali sehari berapa lama dan cara menyikat gigi yang baik dan benar	kuesioner	Baik : 11-15 Sedang: 6-10 Buruk :0-5
Kalkulus Indeks	Penilalan karang gigi yang ada di permukaan gigi	Pemeriksaan Karang gigi	Baik : 0 - 0,6 Sedang: 0,7 - 1,8 Buruk:1,9 - 3,0

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cara menyikat gigi terhadap Karang gigi pada siswa1 V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), keseluruhan objek penelitian yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswani SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat yaitu 40 orang siswa/i.

C.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Apabila subjeknya kurang dan 100 orang lebih balk diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Sampel yang diteliti adalah 40 orang siswa/i.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Jenis Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dan siswa/i dengan cara memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswani SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat Bentuk kuesioner penelitian ini adalah

multiple choice yang mempunyai 2 pilihan jawaban dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu:

1. Untuk jawaban yang benar nilainya 1 (satu)
2. Untuk jawaban yang salah nilainya 0 (nol)

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kategori (baik, sedang, buruk):

- Kategori baik = 11-15
- Kategori sedang = 6-10
- Kategoriburuk = 0-5

Rumus = $\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3}$

$$= \frac{15-0}{3}$$

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan indeks karang gigi pada siswani dengan menggunakan indeks pemeriksaan. Menjumlahkan indeks karang gigi pada siswa/i dengan cara menghitung jumlah karang gigi siswa/i dimana indeks karang gigi dikategorikan

- Baik : jika nilainya antara 0 - 0,6
- Sedang : jika nilainya antara 0,7 – 1,8
- Buruk : jika nilainya antara 1,8 - 3

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diambil dari sekolah tempat dilakukannya penelitian yaitu berupa wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat.

D.2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung kepada siswa/i SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat dengan membagikan kuesioner pada siswa/i untuk selanjutnya diisi oleh siswa/i tersebut dan melakukan pemeriksaan karang gigi. Pengumpulan ini dibantu oleh dua tenaga sukarelawan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ml adalah sebagai berikut:

a. Alat:

- Kaca mulut
- Sonde
- Pinset
- Excavator
- Gelas kumur
- Nierbekken
- Handschoen dan masker
- Handuk
- Celemek
- Lembaran kuesioner
- Formulir pemerksaan
- Pensil/pena

b. Bahan:

- Kapas
- Cotton Pellet
- Alkohol
- Detol
- Baskom berisi air bersih

Setelah persiapan dilakukan, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah:

- a. Keseluruhan siswa/i SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat diminta untuk duduk di bangku masing-masing.
- b. Selanjutnya, petugas penelitian membagikan kuesioner kepada seluruh siswani di dalam kelas.
- c. Setelah selesai membagikan kuesioner, petugas penelitian memberikan arahan kepada siswa/i untuk mengisi kuesioner.
- d. Setelah kuesioner selesai diisi oleh siswa/i, petugas penelitian mengambil dan mengumpulkan kuesioner.
- e. Dan selanjutnya, petugas penehti melakukan pemeriksaan ulang kuesioner.
- f. Setelah selesai, peneliti melanjutkan pemeriksaan karang gigi dengan cara memanggil *siswa/i* menurut absensi.

- g. Selanjutnya, peneliti memeriksa sampel secara langsung dan mendudukan sampel di kursi untuk diperiksa gigi yang terkena karang gigi dengan menggunakan kaca mulut, sonde, excavator, dan pinset.
- h. Setelah itu peneliti menghitung jumlah karang gigi dengan mencatat di lembar formulir pemeriksaan.
- i. Lembar pemeriksaan dikumpulkan, dihitung, dan di sesuaikan dengan hasil pemeriksaan yang telah peneliti lakukan untuk menghindari kekurangan data serta memudahkan dalam pengolahan data.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan kembali kelengkapan data. Dalam *editing* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data. Data yang diedit harus dapat terbaca oleh orang lain dan mudah untuk dipahami.

b. *Coding*

Coding adalah kodefikasi atau pengkodean data yang bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

c. *Tabulating*

Tabulating adalah pengelompokan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat tersebut. Data atau kode yang telah diedit dan diperiksa kembali dan kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

E.2. Analisa Data

Setelah pengolahan data, maka dilakukan:

- a. Menghitung hasil pengisian kuesioner pada seluruh siswa/i SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat
- b. Menghitung jumlah kriteria baik, sedang, buruk dari hasil data kuesioner pengetahuan pada seluruh siswa/i SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat

- c. Menghitung hasil kriteria tingkat pengetahuan pada seluruh siswa/i SD Negeri 060849 Kecamatan Teladan Barat
- d. Menghitung hasil pemeriksaan karang gigi pada seluruh siswa/i SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat
- e. Menghitung jumlah karang gigi pada seluruh siswa/i SD Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 40 orang siswa-siswi di siswa/i SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Sarat , diperoleh data pengetahuan siswa-siswi adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat

Kriteria Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase
Baik	14	35
Sedang	20	50
Buruk	7	17
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat pengetahuan siswa-siswi kelas V pada kategori baik sebanyak 13 orang (33%), yang berpengetahuan sedang sebanyak 20 orang (50%), dan dalam kategori buruk sebanyak 7 orang (17%).

Berdasarkan pemeriksaan kondisi karang gigi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi karang gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat

Kriteria Karang Gigi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	14	35
Sedang	13	32,5
Buruk	7	17
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data bahwa pada 40 orang siswa-siswi yang diperiksa karang gigi pada kategori sedang 14 orang siswa-siswi (35%) kategori baik 13 orang siswa-siswi (32,5%), dan pada kategori Buruk ada 7 orang siswa-siswi (17,5%).

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 40 siswa/i tingkat pengetahuari tentang menyikat gigi terdapat pada, diperoleh 50% siswa memiliki pengetahuan sedang.

Menyikat gigi adalah suatu cara yang sangat umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis (Pintauli, 2012).

Priyanto, tahun 2008, kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus dan tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih banyak diderita oleh penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan karang gigi, sumber dari penyakit gigi tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut.

Gigi sehat adalah gigi yang rapi, bersih dan didukung oleh gusi yang kencang berwarna merah muda. Dalam kondisi normal, dan gigi dan mulut yang sehat tidak tercium bau mulut yang tidak sedap, karang gigi atau kalkulus adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi mulai dari berwarna kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan sampai kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan yang kasar. Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 siswa/i yang diteliti pada tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 siswa/i SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat diketahui bahwa kebersihan gigi dan mulut yang memiliki kriteria baik terhadap kalkulus indeks sebanyak 1 orang siswa (3%) pada kategori buruk, yang memiliki pengetahuan kategori sedang ada 6 orang siswa (15%) terhadap kalkulus indeks pada kategori buruk.

Setiap orang mempunyai derajat keasaman (pH) air liur yang berbedabeda. Maka, kemungkinan terbentuknya karang gigi juga tidak sama pada setiap orang. Bahkan banyak orang yang tidak memiliki karang gigi sama

sekali. Pertanyaannya kondisi mulut dan gigi seperti apakah yang cenderung mempermudah timbulnya karang gigi? Pada orang-orang yang memiliki pH yang tinggi (>7), keadaan air humya adalah basa. Akibatnya, mereka lebih mudah mengalami karang gigi, semuamakan yang yang dikunyah tersebut asam. Karang gigi timbul karena pembentukan garam yang disebabkan oleh bertemunya air ilur yang bersifat basa dengan sisa-sisa makanan yang bersifat asam. Inilah yang disebut karang gigi (Machfoedz, 2008).

Membersihkan gigi secara tidak teratur menyebabkan kuman yang mengakibatkan terjadinya kerusakan gigi. Pola seperti ini tidak hanya akan merusak kesehatan orang tua tetapi juga generasi muda. Disamping itu orang-orang yang malas menggosok gigi disebabkan karena memang tidak peduli akan kesehatannya. Dan ketika gigi itu tanggal mereka baru menyadari akibat dari perbuatannya itu. Mereka masih tetap merasa bahwa ini adalah tanggung jawab dokter gigi. Mereka harus memelihara kesehatannya secara umum, bahkan kesehatan gigi dan mulut tidak lagi menjadi tujuannya (Srigupta, 2004).

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada siswa/i SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat dapat diketahui dari hasil pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dalam kilteria sedang dan hasil pemeriksaan kalkulus indeks termasuk dalam kriteria baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 siswa/i SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan Menyikat gigi pada siswa/i SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat tahun 2019 termasuk kategon sedang yaitu 20 orang (50%).
2. Kalkulus indeks pada siswa/i SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat tahun 2019 kriteria baik yaitu 14 orang (35%)

B. Saran

1. Diharapkan Siswa pada siswa/i SD Kelas V Negeri 060849 Kecamatan Medan Barat dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya dengan menggosok gigi 3 kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur.
2. Disarankan kepada pada siswa/i SD Kefas V Negeri, 060849 Kecamatan Medan Barat agar rutin pergi ke dokter gigi atau puskesmas 6 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi* EGC : Jakarta
- Erwana, F. 2015. *4 Tepat 5 Sempurna Perawatan Agar Gigi Sehat & Sempurna*. Rapha Publishing : Yogyakarta
- Hongini, Y dan M Aditiawarman. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pustaka Reka Cipta : Bandung
- Kidd, M dan S. Joyston. 2012. *Dasar - Dasar Karies Gigi Penyakit dan Penanggulangan*. EGC. Jakarta
- Kusumaan, E. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Hanggar Kreator : Yogyakarta
- Machfoedz, I. 2013. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mu/ut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya : Yogyakarta
- Mumpuni Y dan E Pratiwi. 2013. *45 Masalah & Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Rapha Publishing : Yogyakarta
- Nisita Putri <http://keterampilansikaladi.blogspot.com>
- Pintauli S dan T Hamada 2012. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. USU Press: Medan
- Rahmadhan G. 2010. *Serba Serbi kesehatan Gigi & Mutut* Bukune : Jakarta
- Rakyat, D. 2010. *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak* PT Dian Rakyat: Jakarta
- [http://cincara.com/2015/01/09/manfaat – menyikat- gigi- secara- teratur](http://cincara.com/2015/01/09/manfaat-menyikat-gigi-secara-teratur)
- [http://manfaat.daunbuah.blogspot.co id/2014/11/manfaat- gosok- gigi- dan- cara- menggosoknya](http://manfaat.daunbuah.blogspot.co.id/2014/11/manfaat-gosok-gigi-dan-cara-menggosoknya)
- Riskesdas 2017. *Gigi dan Mulut*. Available at [http://www.depkes.go.id/resource/download/Hasil% 20Riskesdas%202017.pdf](http://www.depkes.go.id/resource/download/Hasil%20Riskesdas%202017.pdf). [Accesed Maret 2018]

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP KARANG GIGI PADA SISWI/ ANAK KELAS V SD NEGERI NO 060849 KECAMATAN MEDAN

I. Identitas Siswa

Nama Siswa :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah *satu jawaban* yang menurut anda benar dan lingkarilah jawaban yang anda pilih!

1. Tujuan kita menyikat gigi untuk
 - a. Membersihkan gigi dan sisa-sisa makanan
 - b. Membersihkan gigi dan dan karang gigi
 - c. Merusak gusi
2. Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi?
 - a. Pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur
 - b. Pada saat mandi
 - c. Sebelum makan
3. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan berapa kali dalam sehari?
 - a. 1 kali sehari
 - b. Pada saat mandi saja
 - c. 2 kali sehari
4. Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian depan atas bawah
 - a. Gerakan maju mundur
 - b. Gerakan mencongkel gigi
 - c. gerakan atas bawah dan memutar
5. Bagaiman gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang
 - a. Gerakan atas bawah dan memutar
 - b. Gerakan maju mundur
 - c. Gerakan mencongkel gigi
6. Lamanya menyikat gigi sebaiknya minimal:
 - a. 2 menit
 - b. 4 menit
 - c. 5 menit

7. Pasta gigi yang digunakan sewaktu menyikat gigi sebaiknya:
 - a. Rasanya manis
 - b. Warnanya bagus
 - c. Mengandung fluor

8. Pemeriksaan gigi sebaiknya dilakukan:
 - a. 3 bulan sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 tahun sekali

9. Apakah anda mengetahui menyikat gigi dengan baik dan benar dapat mencegah terjadinya karang gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Apa penyebab gigi berlubang?
 - a. Adanya ulat pada gigi
 - b. Adanya serangga kecil pada gigi
 - c. Adanya bakteri atau kuman pada gigi

11. Apa penyebab bau mulut?
 - a. Adanya sisa makanan yang mengendap di dalam mulut
 - b. Gigi yang bersih
 - c. Gigi yang goyang

12. Apa jenis makanan yang dapat merusak gigi?
 - a. Buah dan sayur
 - b. Ikan, ayam, daging
 - c. Coklat, dodol, biskuit, gulali, kerupuk

13. Apa jenis makanan yang baik untuk kesehatan gigi?
 - a. Coklat, dodol, biskuit, gulali, kerupuk
 - b. Buah dan sayur
 - c. Ikan, ayam, daging

14. Karang gigi dapat menyebabkan:
 - a. Bau mulut
 - b. gigi kotor

15. Bagaimana cara mencegah terjadi Karang gigi?
 - a. Makan makanan yang manis dan lengket
 - b. Cukup berkumur- kumur saja
 - c. Menyikat secara teratur

FORMAT PEMERIKSAAN KARANG GIGI

I. identitas Subjek

Nama :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin :

II. Format Pemeriksaan

calculus Indek

CI =.....

Kriteria =

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Siti Rahmah Siregar dengan judul "Gambaran Pengetahuan Menyikaf Gigi Terhadap Karang Gigi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat"

Nama :

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktunya tanpa sanksi apapun.

Medan, 1019

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Pelaksana Penelitian

Siti Rahmah Siregar
P07525018170

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.048/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Siti Rahma Siregar
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap terjadinya Karang Gigi pada Siswa-siswi anak kelas V SD Negeri No 060849 Kecamatan Medan Barat"

"An Overview of Knowledge of Brushing Teeth Against the occurrence of tartar in students of fifth grade students of SD Negeri 060849 in West Medan District"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.


Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Mei 2019 sampai dengan tanggal 24 Mei 2020.

The declaration of ethics applies during the period May 24, 2019 until May 24, 2020.

May 24, 2019

Professor and Chairperson,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 308 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

5 April 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 060849
Jl. Karya II Kel. Karang Berombak Kec. Medan Barat
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan dari pihak Bapak/Ibu memberikan kesempatan melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan T.A. 2018/2019, atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Siti Rahma Siregar
NIM : P07525018170
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi terhadap Terjadinya Karang Gigi pada Siswa/Siswi Anak Kelas III SD Negeri No. 060849 Kecamatan Medan Barat

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI NO. 060849**



Jl. Karya II Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Medan KP 20117

SURAT KETERANGAN
No : 422/066/SD49/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Azizah, S.Pd
NIP : 19610219 198201 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 060849

Dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Siti Rahma Siregar
NIM : P07525018170

Telah melaksanakan seluruh kegiatan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan di SD Negeri 060849 Jl. Karya II Kel. Karang Berombak, Kec. Medan Barat.

Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi terhadap Terjadinya Karang Gigi pada Siswa/Siswi Anak Kelas V SD Negeri NO. 060849 Kec. Medan Barat

Demikian keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kelulusan mahasiswa yang bersangkutan dalam program pengalaman lapangan dini.

Medan, 10 April 2019
Ka UPT SDN 060849 Medan

Hj. AZIZAH, S.Pd
NIP. 19610219 198201 2 002

MASTER TABEL
GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP STATUS KARANG GIGI

NO	Responden	Umur		Daftar Pertanyaan															Nilai	Kategori	Jumlah	
		L	P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			SKOR	Kategori
1	R1		10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	2	buruk
2	R2	10		1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	Buruk	3	buruk
3	R3	9		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	sedang	1,5	sedang
4	R4	10		1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	Sedang	2	buruk
5	R5		10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	Baik	0,6	baik
6	R6	10		1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	8	Sedang	2	buruk
7	R7		11	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	8	Sedang	2	buruk
8	R8		11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	10	Sedang	1,5	sedang
9	R9		11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	0	baik
10	R10		10	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	Sedang	0	baik
11	R11		11	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	9	Sedang	1	sedang
12	R12	11		1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	1	sedang
13	R13	9		1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	Sedang	0	baik
14	R14	10		1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	Sedang	0	baik
15	R15		9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	0	baik
16	R16		11	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	Sedang	1	sedang
17	R17	11		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	1	sedang
18	R18		9	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	7	Sedang	1,5	sedang
19	R19		9	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	5	Buruk	3	buruk
20	R20	11		1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	Sedang	2	buruk
21	R21		10	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11	Baik	0,5	baik
22	R22	9		1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	Sedang	1	sedang
23	R23	9		1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	Sedang	0	baik
24	R24	11		1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	Baik	0	baik
25	R25	11		1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	Buruk	3	buruk
26	R26	10		0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	10	Sedang	2	buruk
27	R27		11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	2	buruk
28	R28	12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	0,5	baik
29	R29		10	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	Buruk	1	sedang
30	R30		10	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	Buruk	1	sedang
31	R31	9		1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	7	Sedang	1,5	sedang
32	R32	10		1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	5	Buruk	3	buruk	
33	R33		10	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	Sedang	1,5	sedang
34	R34	10		1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	Baik	0,5	baik
35	R35		11	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	Sedang	1	sedang
36	R36		11	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	Sedang	0	baik
37	R37		11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	0	baik
38	R38		10	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	Buruk	3	buruk
39	R39		11	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	10	Sedang	2	buruk
40	540	11		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	0	baik

DAFTAR KONSULTASI

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI DAN STATUS
KARIES GIGI PADA SISWA/I KELAS IV SD 060849 KECAMATAN
MEDAN BARU**

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf MHS	Paraf Pemb
		BAB	SUB BAB			
1	Senin 16-01- 2019	Judul Penelitian		- Lakukan Survey Awal - Pertimbang kan waktu dan lokasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Senin 04-02-2019	Penyerahan Judul		Acc Judul		<i>[Signature]</i>
3	Rabu 06-02-2019	Out Line		Lanjut ke Bab I		<i>[Signature]</i>
4	Jumat 08-02-2019	BAB I	A.Latar Belakang B.Rumusan Masalah C.Tujuan Penelitian D.Manfaat Penelitian	- Data terupdat -Data Indonesia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Kamis 14-02-2019	BAB II	A.Tinjauan Pustaka B.Kerangka Konsep C.Defenisi Operasio nal	-Tambah Referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Kamis 21-03-2019	BAB III	A.Jenis dan Desain Penelitian B.Lokasi dan Waktu Penelitian C.Populasi dan Sampel D.Jenis dan Cara Pengumpul an Data E.Pengolah an dan Analisa Data	Lanjut ke Bab berikutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Selasa, 26-03-I 2019	Memperbaiki proposal KTI		Sesuai arahan dr	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

				penguji I dan II		
7	Senin 25-03-2019	Persiapan ujian proposal		- Buat PP - Persiapkan diri - Surat permohonan penelitian	Ry	ah
9	Senin 14-05-2019	Persiapan pengambilan data		Siapkan lembar koesioner Persipkan alat dan bahan	Ry	ah
10	Jumat 17-05-2019	Melaporkan pengambilan data		Buat dalam tabel	Ry	ah
12	Jumat 25-05-2019	Mendiskusikan hasil tabel		Lanjut ke BAB V	Ry	ah
13	Rabu 07-05-2019	- Hasil penelitian - Pembahasan - Kesimpulan - Saran		Pembahasan harus sistematis	Ry	ah
14	Rabu 20-06-2019	Konsul dan revisi		- Buat PP - Surat permohonan seminar	Ry	ah
15	Kamis 20-05-2018	Ujian seminar hasil		Perbaiki penulisan dan analisis data	Ry	ah
16	Senin 20-05-2019	Revisi dan konsul		Lanjut revisi	Ry	ah
17	,2019	Penyerahan hasil revisi		Selesai diperbaiki	Ry	ah

Medan, Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 1969111919193122001

Pembimbing,

drg. Adriana Hamsar, M.Kes
NIP. 196810091998032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Biodata Pribadi

Nama : Siti Rahma Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Batu/ 1 Juli 1967
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jl. Selamat Gg. Insyak No. 5

2. Jenjang Pendidikan

Tahun 1974-1980 : SD Negeri 112248 Sampean
Tahun 1980-1984 : SMP Gajah Mada Denai
Tahun 1984-1987 : SPRG Medan
Tahun 2018-2019 : Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan
Kemenkes RI Medan